

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di negara Indonesia, pengelolaan zakat sudah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat¹. Sedangkan, lembaga yang berwenang melakukan kegiatan itu adalah lembaga pengelola zakat yang formal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat².

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.³ Sehingga, BAZNAS dengan Pemerintah berperan untuk bertanggung jawab mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

BAZNAS yang tersebar di negara Indonesia terdiri dari BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS Pusat berada di wilayah Jakarta terdiri dari kantor pusat, kantor layanan dan kantor program.

¹ Jurnal Undang-undang RI No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, tahun 2011, 9.

² K.H Didin Hafidhuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Gema Insani 2008), 130 <https://books.google.co.id> (akses tgl 26/2/2019 9:16)

³ Profil Baznas. <http://baznas.go.id/profil>. (akses tgl 22/4/2019 1:10)

BAZNAS Provinsi berkedudukan di setiap wilayah Provinsi yang terdiri dari 34 badan Provinsi. BAZNAS Kabupaten/Kota berjumlah 272 badan. Sedangkan untuk BAZNAS Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 badan.⁴

Pada tahun 2018, menurut Ketua BAZNAS Prof Dr Bambang Sudibyo menyatakan bahwa dalam 17 tahun terakhir laporan keuangan BAZNAS meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Beliau juga menghimbau kepada BAZNAS tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota agar melakukan audit setiap tahun untuk meraih penghargaan WTP dalam pengelolaan laporan keuangannya.⁵ Sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan untuk mendorong kepercayaan masyarakat dari gerakan zakat seluruh Indonesia.

Predikat WTP BAZNAS untuk laporan keuangan tahun 2017 wilayah Jawa Barat baru dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Cirebon, BAZNAS Kota Sukabumi, BAZNAS Kabupaten Purwakarta dan BAZNAS Kabupaten Indramayu. Menurut ketua BAZNAS Kab Cirebon KH Budiman Mahfudz, laporan keuangan BAZNAS Kab. Cirebon telah diaudit oleh Lembaga Akuntan Public AR Utomo menghasilkan kinerja keuangan dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia⁶. Begitupun BAZNAS Kota Sukabumi, berdasarkan pemeriksaan Inspektorat Keuangan Kota Sukabumi, Badan Pengelola Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik CHRIS sudah sesuai standar akuntansi⁷. BAZNAS Kab Purwakarta juga meraih predikat WTP setelah dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Bandung⁸. Sama halnya dengan BAZNAS Kab Indramayu setelah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

⁴ Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi BAZNAS. <https://pid.baznas.go.id/baznas-kab-kota/> (akses tgl 22/4/2019 14:00)

⁵ Ismanto, *Audit Keuangan BAZNAS Raih Predikat Wajar Tanpa Pengecualian*, <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/09/audit-keuangan-baznas-raih-predikat-wajar-tanpa-pengecualian>. (2018) (Akses 11/2/2019 9.05 AM)

⁶ *Baznas Sabet Predikat WTP*. <https://www.radarcirebon.com/baznas-sabet-predikat-wtp.html> (akses. tgl 22/4/2019 12:05)

⁷ Yoga Permana. *Laporan Keuangan BAZNAS Sukabumi Tahun 2017*. <https://baznas.sukabumikota.go.id/433/laporan-keuangan-baznas-kota-sukabumi-tahun-2017/> (akses. tgl 22/4/2019 12:05)

⁸ Adhi Nurhadi. *Baznas Kabupaten Purwakarta Raih Penghargaan WTP*. <https://jabarnews.com/read/42327/> (akses. tgl 22/4/2019 12:05)

Ahmad Raharjo Utomo⁹. Mengacu pada pemaparan tersebut, dari 26 BAZNAS yang ada di wilayah Jawa Barat hanya 4 BAZNAS yang mendapat predikat WTP untuk laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa laporan keuangan BAZNAS di Jawa Barat yang belum dikelola dengan baik.

WTP merupakan opini yang berupa pernyataan professional pemeriksa keuangan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada empat kriteria yakni kesesuaian dengan standar akuntansi, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian intern. Dalam hal ini auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).¹⁰ Aspek yang terpenting pada badan usaha untuk meraih predikat WTP yaitu akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Sehingga predikat tersebut mencerminkan bahwa kualitas laporan keuangan BAZNAS baik.

Laporan keuangan adalah suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan menghasilkan informasi tentang kondisi keuangan yang sangat berguna bagi pihak lembaga ataupun masyarakat.¹¹ Informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.¹² Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, kualitas laporan keuangan yang baik harus memiliki empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, apabila kualitas laporan keuangan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu instansi atau badan usaha.

⁹ Deni Diskominfo Indramayu. *Audit Keuangan BAZNAS Indramayu Raih Predikat WTP*. <https://indramayukab.go.id/audit-keuangan-baznas-indramayu-raih-predikat-wtp/> (akses. tgl 22/4/2019 12:05)

¹⁰Muchsilin Riadi. *Pengertian dan Jenis-jenis Opini Audit*. <https://www.kajianpustaka.com/2013/10/pengertian-dan-jenis-jenis-opini-audit.html> (akses tgl 22/4/2019 3:43)

¹¹ Arief Sugiono dkk. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. (Grasindo, 2009), 6, <https://books.google.co.id/books> (Akses tgl 26/2/2019 13:02)

¹²Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), 11.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Menurut Ketua Umum Forum Zakat Bambang Suherman, para amil zakat perlu disertifikasi dalam proses zakat berupa penghimpunan, pengelolaan yang akuntabilitas dan transparansi, penyaluran serta pendayagunaan.¹³ Begitu juga pada badan pengelolaan zakat, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi zakat, infak dan sedekah. Menurut Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Baznas Sarniti mengemukakan bahwa pihaknya baru 137 amil yang telah sertifikasi. Amil yang kompeten mencakup pada tiga aspek yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude* yang mengacu kepada standar kompetensi. Beliau menargetkan dalam kurun waktu lima tahun setidaknya lima ribu amil telah tersertifikasi¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh amil di BAZNAS belum tersertifikasi. Adanya keterbatasan pengalaman dan SDM yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan menjadi kendala dalam mewujudkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas di BAZNAS.

Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal, pelaksanaan kegiatan tidak akan terselesaikan dengan baik¹⁵. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia sangat penting untuk selalu diperhatikan dalam setiap kegiatan agar mencapai keberhasilan pelaksanaan organisasi. Dalam kualitas pengelolaan keuangan yang baik, organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang didukung dengan latar belakang pendidikan, memiliki keahlian dan pengetahuan, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan serta

¹³ Reni Susanti, *Potensi Triliunan Profesi Amil Zakat Perlu Disertifikasi*, <https://regional.kompas.com/read/2018/12/24/21052321/potensi-triliunan-profesi-amil-zakat-perlu-disertifikasi>. (2018) (Akses 12/2/2019 9:30)

¹⁴Nawir Arsyad. 137 Amil Sudah Tersertifikasi. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/po3trjx430/137-amil-zakat-sudah-tersertifikasi>. (2019) (akses tgl 22/4/2019 3:45)

¹⁵ Nursin Wakano, august E. Pattiselanno, raihana Kaplale.. "Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Daya Mahana (SDW) di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah" *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 1 No. 3 (2013) :44

memiliki perilaku yang baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan. Sehingga kompetensi sumber daya manusia secara tidak langsung mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan menjadi salah satu alat terwujudnya transparansi dan akuntabilitas guna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta tata kelola keuangan yang baik di dalam lembaga zakat. Salah satu upaya pengelolaan keuangan yang berkualitas yaitu dengan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan mengikuti standar akuntansi yang telah diterima secara umum. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang berstandar akuntansi memang sangat diperlukan. Dalam rangka hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tahun 2010. PSAK 109 sebagai pedoman yang bertujuan untuk mengatur tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah yakni mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah yang berlaku bagi lembaga zakat yang berkewajiban menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah. Dengan diterbitkannya standarisasi tersebut maka pencatatan dan pelaporan keuangan memiliki keseragaman dan keterbandingan yang dibuat oleh lembaga zakat. Hal ini dapat memudahkan proses audit atas laporan keuangan BAZNAS sebagai bentuk transparansi masyarakat dimana dana yang dihimpun merupakan dana umat. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, maka badan zakat harus menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan yang baik dan benar dengan memiliki sumber daya manusia (bagian akuntansi/keuangan) yang kompeten dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian tentang kualitas laporan pada suatu entitas syariah atau lembaga publik sudah banyak dilakukan. Dengan demikian, untuk penelitian hubungan penerapan PSAK 109 sebagai variabel

antara dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, mengacu pada fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis ingin mengetahui mediasi penerapan Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu latar belakang di atas, penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia melalui penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian mengenai mediasi penerapan Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat;
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat;
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia melalui penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat;

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang mediasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai mediasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat serta dapat dijadikan sarana pembanding dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dengan penerapan di dunia kerja.

2. Kegunaan Praktik

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagaimana sebuah kualitas laporan keuangan yang baik serta pemahaman lebih mendalam dari teori yang diperoleh dengan kenyataan

yang terjadi.

- b. Bagi pihak badan atau organisasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan referensi pada organisasi dalam pengembangan dan penilaian kualitas laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian sejenisnya dalam kualitas laporan keuangan yang dikhususkan dalam melakukan penelitian mengenai mediasi penerapan Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan yang membahas mediasi penerapan Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hardyansyah dan Ansyarif Khalid¹⁶ dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pengendalian intern sebagai variabel moderator atau variabel antara. Penelitian dilakukan di SKPD Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 52 orang yang memiliki jabatan kasubag keuangan dan bendahara di SKPD Polewali Mandar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan bidang pekerjaannya sehingga berimplikasi terhadap kualitas laporan

¹⁶ Hardyansyah, Ansyarif Khalid, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Perbankan*, Vol 1 No. 1 (2017) : 41

keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan. Hal tersebut juga mendukung teori stewardship yang menyatakan sumber daya manusia harus memaksimalkan kompetensi dalam menyelesaikan fungsi dan tugasnya agar tujuan organisasi tercapai. Variabel pemanfaatan teknologi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemajuan dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan pekerjaan pegawai lebih cepat dan akurat. Variabel system pengendalian intern (Z) menggunakan uji selisih mutlak yang menunjukkan system pengendalian intern dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi. Dengan pengendalian aplikasi dapat mengurangi kerusakan perangkat lunak dan kemungkinan kehilangan data.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putriasri Pujanira dan Abdullah Taman.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Dinas-dinas Daerah Pemerintah Daerah DIY dengan 120 responden pegawai penatausaha keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi DIY. Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi DIY.

Ketiga, Freddie Lasmara dan Sri Rahayu.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah 27 SKPD masing-masing SKPD peneliti mengambil 4 orang responden terdiri dari Kasubbag Keuangan, Kasubbag Program, Evaluasi dan Pelaporan, Bendahara Pengeluaran, dan Bendahara Penyimpan Barang. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,819. Variabel

¹⁷ Putriasri Pujanira, Abdullah Taman, " Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY", *Jurnal Nominal*, Vol VI Nomor 2 (2017) : 14

¹⁸ Freddie Lasmara, Sri Rahayu, "Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3 No. 4 ISSN : 2338-4603 (2016) : 231

perangkat pendukung (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,123. Variabel peran auditor internal (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,079.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nidya Alyssa Astari.¹⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah operator Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) dan operator Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) pada unit kerja Mahkamah Agung di wilayah Lampung yang berjumlah 44 orang. Penelitian ini menggunakan uji struktural (*Structural Equation Modeling*) yang berbasis komponen atau varian (*component based*) yaitu *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan variabel penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati.²⁰ Sampel yang dilakukan sebanyak 108 pegawai SKPD Kabupaten badung yang bekerja di bagian akuntansi/keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y). Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y). Variabel Pemahaman Atas Regulasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y).

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh penulis dengan penelitian yang sebelumnya, hal ini bisa dilihat dari tabel berikut ini:

¹⁹ Nidya Alyssa Astari, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Unit Kerja Mahkamah Agung Di Wilayah Lampung)", *Tesis publikasi*, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (2018)

²⁰ Ida Ayu Enny Kiranayanti, Ni Made Adi Erawati. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No. 2 (2016): 1290-1318

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hardyansyah dan Ansyarif Khalid	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar	Variabel bebas : Kompetensi sumber daya manusia Variable terikat : Kualitas laporan keuangan	Variable bebas : penerapan PSAK 109 Variable moderator: system pengendalian intern Objek penelitian
2	Putriasri Pujanira dan Abdullah Taman	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY	Variabel bebas : Kompetensi sumber daya manusia Variable terikat : Kualitas laporan keuangan	Variable bebas : penerapan PSAK 109 Objek penelitian
3	Freddie Lasmara dan Sri Rahayu	Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci	Variabel bebas : Kompetensi sumber daya manusia Variable terikat : Kualitas laporan keuangan	Variable bebas : penerapan PSAK 109 Objek penelitian
4	Nidya Alyssa Astari	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi	Variabel bebas : Kompetensi sumber daya manusia Variable terikat :	Variable bebas : penerapan PSAK 109 Objek penelitian

		Keuangan Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Unit Kerja Mahkamah Agung Di Wilayah Lampung)	Kualitas laporan keuangan	
5	Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Adi Erawati	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Variabel bebas : Kompetensi sumber daya manusia Variable terikat : Kualitas laporan keuangan	Variable bebas : penerapan PSAK 109 Objek penelitian

Dari telaah pustaka diatas dapat disebutkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah variabel penerapan PSAK 109 yang merupakan standar keuangan akuntansi zakat, infak dan sedekah serta objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana objek penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak di sektor publik atau pemerintahan.

F. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari kegiatan siklus akuntansi dari mulai transaksi hingga menghasilkan informasi keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan yaitu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban,

networth, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.²¹

Sedangkan menurut Munawir, pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.²²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi posisi keuangan suatu entitas atau badan usaha pada waktu tertentu yang terdiri dari neraca, perhitungan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan.

Kualitas laporan keuangan memiliki 4 karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Jika informasi keuangan dilakukan secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan para pengguna informasi akuntansi maka kualitas laporan akan semakin baik. Diharapkan dengan kualitas laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan dana.

1. Pengaruh kompetensi sumber daya terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan serta

²¹ Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. (Salemba Empat : Jakarta, 2012), 5

²²S. Munawir. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. (Yogyakarta:Liberty, 2010), 5

didukung sikap kerja dalam melakukan pekerjaannya.²³ Ada beberapa definisi kompetensi menurut para pakar yaitu :

- a) Menurut Antoinette Blunt, kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, skill, kemampuan dan karakteristik yang secara signifikan mempengaruhi praktik profesi.²⁴
- b) Menurut Seema Sanghi, kompetensi adalah pengetahuan, skills, kemampuan, bakat, kesesuaian perilaku pribadi yang tercermin di tempat kerja dan berdampak pada kinerja.²⁵

Kompetensi dapat dijadikan faktor untuk menentukan bakat dan kinerja seseorang. Kompetensi merupakan dasar karakteristik seseorang pada pikiran, perilaku, tindakan dan penarikan kesimpulan yang dapat dijaga pada periode tertentu.²⁶ Sehingga kompetensi menunjukkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi ciri profesionalisme dalam suatu bidang tertentu yang didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu.

Sedangkan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan dukungan pendidikan, pelatihan dan pengalaman memadai. Sumber daya yang kompeten akan memahami logika akuntansi dengan baik. Sumber daya manusia mengacu kepada integrasi kecerdasan dan kekuatan fisik yang perilaku dan sifatnya ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan.²⁷

Menurut Edi Sutrisno pengukuran kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut :²⁸

- a) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu.

²³ Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Raja Grafindo: Jakarta 2007),86.

²⁴ Antoinette Blunt et al, *Human Resources Profesional Competency*, Framework Human Resources Professionals Association (HRPA).(2014), 4

²⁵ Seema Sanghi, *Towards Personal Excellence*, Sage Publishing : USA (2017), 12.

²⁶ Nurul Hidayah, "Influence of Human Resources Competence and Role of Culture on Accrual Accounting Implementation Effectiveness (Survey: Work Unit of Local Government Area in Banten Province)", *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 9 No. 2 (2018) : 90

²⁷ Iskandar Muda, dkk, "The Influence Of Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On The Quality Of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As An Intervening", *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 95 No.20 (2017) : 5554

²⁸ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, (Kencana Prenada Media Grup : Jakarta, 2009), 203.

- b) Keterampilan, yaitu kemampuan atau upaya untuk melaksanakan tugas tertentu
- c) Motif, yaitu sesuatu di mana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan dari apa yang mendorong perilaku mengarah dan dipilih terhadap kegiatan atau tujuan tertentu
- d) Kepribadian, yaitu sifat atau watak seseorang dalam berperilaku
- e) Konsep diri, yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.

Untuk mencapai keberhasilan suatu instansi atau lembaga dalam mencapai tujuan tertentu sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran SDM pada badan atau organisasi publik lebih ditekankan pada kemampuan untuk pelayanan terbaik kepada masyarakat. Sehingga reputasi pada organisasi atau lembaga tersebut unggul, dapat dipercaya dan akuntabel. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga bagi badan atau organisasi. Oleh karena itu, kinerja organisasi tidak akan meningkat jika tidak memiliki sumber daya manusia yang tidak kompeten.

Apabila pada suatu badan atau lembaga memiliki sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi tersebut. Akhirnya informasi akuntansi yang menghasilkan produk laporan keuangan kualitasnya menjadi buruk. Aspek keterandalan pada laporan keuangan menjadi informasi akuntansi yang kurang dan tidak memiliki nilai. Selain itu, sumber daya manusia yang tidak mempunyai kompetensi yang memadai juga menghambat proses kinerja dan mengakibatkan pemborosan biaya, waktu, dan tenaga.

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan didasari oleh *stewardship theory*, yang menggambarkan manajemen tidak termotivasi oleh tujuan tetapi pada kepentingan organisasi. Kesuksesan organisasi digambarkan dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia dan *utilitas principals*.²⁹ Dimana sumber daya manusia dalam hal ini yaitu *amil* atau

²⁹ Raharjo, *Agency Theory vs Stewardship Theory in Accounting Perspective*. Fokus Ekonomi, 8.

pengelola zakat. Kompetensi yang dimilikinya digunakan untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal (pemberi wewenang/ muzzaki) bukan untuk kepentingan pribadi, salah satunya yaitu dengan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pengelola yang memiliki kompetensi yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula. Hal tersebutlah yang merupakan tujuan dari suatu organisasi. Sehingga kompetensi sumber daya manusia diciptakan semata-mata untuk kepentingan organisasi. Salah satunya untuk meningkatkan kemampuan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi penggunanya.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan PSAK 109

Penerapan standar akuntansi akan berjalan baik apabila sumber daya pada organisasi atau lembaga tersebut berkompeten dalam menyusun laporan keuangan. Menurut hasil penelitian Dwi Sudaryati, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan standar akuntansi³⁰. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang di bidangnya akan mendukung keberhasilan penerapan standar akuntansi.

Selain itu hasil penelitian Oluseyi O. menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkompeten sangat berperan penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik. Sehingga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme para akuntan untuk mendukung penerapan standar akuntansi.³¹ Tingkat kompetensi yang tinggi melalui penerapan standar akuntansi yang baik akan mempermudah pencapaian tujuan dari organisasi atau lembaga tersebut.

Sama halnya dengan penerapan akuntansi zakat yang ada pada PSAK 109. Seorang pengelola keuangan zakat yang memiliki sumber daya yang

³⁰ Dwi Sudaryati, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Akuntansi Akrua Dengan Perangkat Pendukung Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Yogyakarta)", *Jurnal Ekonomi Bisnis "Optimus"*, Vol 4 (2014): 181-186

³¹ Oluseyi O, Adesina. 2010. A Comparative study of the adoption of accrual accounting in government. PhD Thesis, Cardiff University.

berkompeten lalu didukung dengan penerapan standar akuntansi PSAK 109 maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan kemampuan dan keahlian yang tinggi. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia akan tercapai jika penerapan standar akuntansi PSAK 109 dilakukan dengan baik.

3. Pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan

Sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelola Zakat, menyatakan bahwa sebagai pengelola zakat dalam melaksanakan tugasnya wajib menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengelolaan zakat. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, dibutuhkan akuntansi zakat dalam fungsi pencatatan dan pelaporan.

Akuntansi zakat dapat memberikan informasi yang memungkinkan bagi badan pengelola zakat (manajemen) untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan kepada publik (masyarakat) atas hasil operasi dan penggunaan dana publik (dana umat). Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*).

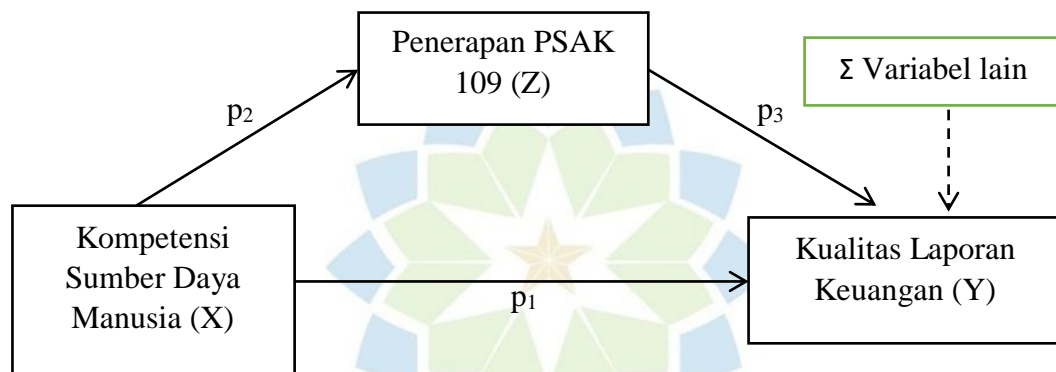
Salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkualitas yaitu dengan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan mengikuti standar akuntansi yang telah diterima secara umum. Kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Maka dengan itu organisasi pengelola zakat memerlukan standar akuntansi untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Standar akuntansi yang khusus untuk zakat, infak dan sedekah yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 (PSAK 109) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi serta laporan keuangan zakat,

infak dan sedekah. Diterapkannya standar akuntansi tersebut diharapkan dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas sehingga memberikan dampak pada transparansi dan akuntabilitas dalam peningkatan kepercayaan masyarakat.

Dengan demikian dapat dirumuskan bagaimana alur atau kerangka berfikir dari penelitian ini, adapun kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma kerangka berfikir



Keterangan :

p1 : $X \rightarrow Y$

p2 : $X \rightarrow Z$

p3 : $Z \rightarrow Y$

Mengacu pada gambar paradigma kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan akan berkualitas jika sumber daya manusia berkompeten, apalagi jika didukung dengan penerapan PSAK 109 yang maksimal.

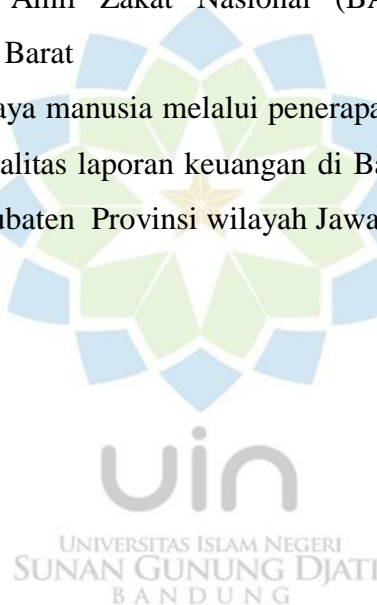
G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang disusun dalam bentuk pertanyaan.³² Adapun bentuk hipotesisnya adalah hipotesis asosiatif yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta 2009), 3.

Berdasarkan paradigma kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerapan PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat
3. Penerapan PSAK 109 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten wilayah Provinsi Jawa Barat
4. Kompetensi sumber daya manusia melalui penerapan PSAK 109 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota/Kapupaten Provinsi wilayah Jawa Barat



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2008), Cetakan keempat, 68.